

PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS AUDIT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA BANK BCA AREA MEDAN

Glenardy, Michael Romi, Ricky, Bayu Wulandari

Jurusan Akuntansi
Universitas Prima Indonesia
Sumatera Utara Medan, Indonesia
e-mail: ardyglen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas audit, Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap Pencegahan kecurangan (fraud). Ini adalah penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yaitu bank BCA dengan populasi penelitian sebanyak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) pegawai audit yang berkerja di bank BCA area Medan. Setelah melakukan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 orang dari berbagai divisi audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode regresi linier berganda. Variabel terikatnya adalah Pencegahan kecurangan, sedangkan variabel bebasnya adalah Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, dan Good Corporate Governance. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan pencegahan kecurangan, sementara itu, untuk Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada Pencegahan kecurangan (fraud).

Kata kunci: *Audit Internal , Pengendalian Internal , Kualitas Audit, Good Corporate Governance , Pencegahan kecurangan (fraud).*

Abstract

This research intended to test whether Internal Audit, Internal Control, Audit's Quality, Good Corporate Governance have Influence to Fraud Prevention. this is the research conducted on banking company , which is BCA bank with a population research more than 180 (one hundred and eighty) audit employees who worked in BCA bank in Medan. After carrying out various considerations, this research took a sample of 80 people from various audit divisions. The method which is used in this research is the analysis of the multiple linear regression method. The dependent variable is Fraud Prevention, while the independent variables are Internal Audit, Internal Control, Audit's Quality, and Good Corporate Governance. The results of this research show that the majority of the Audit's Quality has a significant positive effect on fraud prevention measures, while for Internal Audit, Internal Control , and Good Corporate Governance do not have the influence of fraud prevention.

Keywords: *Internal Audit , Internal Control , Audit's Quality , Good Corporate Governance , Fraud Prevention.*

1. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tindakan yang mengakibatkan pidana dalam bisnis perbankan saat ini semakin berbeda dalam struktur dan strategi maupun caranya karena selain memperluas informasi, pengetahuan manusia yang didukung oleh teknologi yang semakin berkembang, Tindak pidana dalam perbankan juga diimbangi dengan variasi dalam metodologi yang biasa dilakukan di area dan waktu yang sudah dipilih oleh pelakunya. Kecurangan atau fraud adalah kesalahan yang sengaja dilakukan untuk mendapat keuntungan pribadi. Dalam tataran lingkungan akuntansi, gagasan kecurangan atau fraud merupakan penyimpangan dari sistem akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu perusahaan. Penyimpangan ini akan mempengaruhi laporan keuangan yang ada di suatu perusahaan. The Assertion of Inspecting Standard mencirikan kecurangan sebagai tindakan yang disengaja untuk menciptakan kesalahan material dalam ringkasan anggaran yang menjadi subjek bagi audit oleh Norbarani (2012).

Fraud adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kejahatan perbankan (fraud banking) merupakan kejahatan yang dilakukan terkait dengan industri perbankan, baik lembaga, perangkat, dan produk perbankan, yang bisa melibatkan pihak perbankan maupun nasabahnya, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Prinsip fraud pada awalnya memiliki tiga unsur, antara lain: adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi dan dilakukan untuk mendapat keuntungan individu dan kelompok yang diperoleh dengan

merugikan kelompok lain baik yang secara langsung ataupun yang tidak langsung. Soekardi Husodo mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, yaitu: tekanan, (peluang) dan pembenaran. Tekanan atau faktor penekan pada umumnya disebabkan oleh perilaku individu pekerja yang bisa membuat mereka melakukan tindakan fraud. Bisa jadi faktor tekanan adalah karena masalah keuangan (financial pressing factor) yang dipicu oleh gaya hidup yang berlebihan, sifat yang serakah dan tamak, banyak tunggakan atau hutang, dsb, yang membuat seseorang menjadi "terkekang" sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan.

Penelitian ini didukung dengan adanya beberapa kejadian/kasus yang terjadi di bidang keuangan di Indonesia. Bukan hanya satu kasus tapi sudah banyak kasus yang merambah dan terjadi di Indonesia berikut kajian fenomena yang pernah terjadi di sektor perbankan Indonesia: Kasus pembobolan dana nasabah bank kembali muncul. PT Surya Artha Nusantara (SAN) memiliki kembali berupaya mendapatkan kembali asetnya yang hilang di PT Bank Tabungan Negara Tbk. (Tbk) yang berjumlah hingga Rp110 miliar. (November 2019), pembobolan dana nasabah Maybank terjadi secara terorganisir, mulai dari menipu nasabah hingga bank tempat mereka bekerja. (November 2020). Pada (Januari 2019), Rika, seorang teller BRI, ditangkap oleh Dirkrimsus Polda Sulawesi Selatan. Ia ditangkap karena mengambil uang tunai dari banyak nasabah BRI di Makassar hingga meraup lebih dari Rp 2,3 miliar. Berikut ini adalah kompilasi dari beberapa kasus yang terjadi baru-baru ini di sektor perbankan Indonesia. Juga, sebagian besar kasus ini dilatar belakangi oleh fraud.

Oleh karena itu, keberadaan Audit Internal sangat diperlukan oleh sektor perbankan di Indonesia, mengingat Audit Internal merupakan

tindakan independen yang memberikan penegasan dan konsultasi yang dimaksudkan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan/organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi dengan mencapai tujuan mereka dengan membawa cara yang tepat dan terkendali untuk menangani penilaian dan meningkatkan keefektifan dari manajemen resiko serta tata kelola perusahaan (The IIA Exploration Establishment; 2012).

Selain Audit Internal, Pengendalian Internal juga penting dalam mencegah kecurangan. Arti pengendalian Internal juga telah banyak mengalami perubahan baik dalam ide maupun bagian sesuai dengan kemajuan dunia bisnis yang juga semakin rumit. Pada awalnya, perkembangan Pengendalian Internal diartikan sebagai internal cek. Internal cek dengan ide kesamaan hasil yang melalui pencocokan dengan catatan dari setidaknya dua bagian. Kualitas audit adalah setiap hasil yang memungkinkan (probability) dimana auditor ketika mengambil laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diperiksa, dimana dalam melakukan kewajibannya auditor dipandu oleh pedoman evaluasi serta kode etik akuntan publik yang berlaku. Untuk mengatasi potensi kecurangan, maka Good Corporate Governance sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi karena merupakan bagian yang vital. Amin Widjaja Tunggal (2012: 59) menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk mencegah fraud, yaitu diantaranya termasuk membuat budaya jujur dan moral yang tinggi, tugas manajemen untuk mengevaluasi penghindaran kecurangan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite-komite audit.

I.2 Landasan Teori

1. Audit Internal

Audit Internal adalah pekerjaan penilaian yang tumbuh secara terbuka di dalam organisasi untuk menguji dan

mengevaluasi kegiatan sebagai jenis pelayanan terhadap perusahaan. Pemeriksaan internal melakukan aktivitas penilaian dalam suatu organisasi untuk memeriksa kegiatan didalam bidang pembukuan, keuangan, dan berbagai bidang kegiatan sebagai alasan untuk menawarkan jenis bantuan kepada manajemen. Hery (2017:238). Definisi ini menunjukkan bahwa Audit Internal adalah tindakan yang dilakukan sehingga dapat membantu para manajemen dalam memberikan data, dengan tujuan definitif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan Audit Internal dilakukan dengan independen dan merata, yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak apa pun dan tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang sedang diperiksa. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara mandiri dan tidak memihak akan tergantung pada klien data.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah kerangka kerja yang diatur, sehingga satu bagian dengan antara lain secara otomatis akan menyaring bagian yang berbeda. Ardiyos dalam Tuty (2012:11). Auditor internal dituntut untuk tidak memihak dan independen dalam menyelesaikan kewajibannya, serta perlu fokus pada pengendalian yang dijalankan oleh organisasi apakah berjalan dengan lancar atau masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Jika Audit Internal organisasi memiliki aset berkualitas dan terampil, dan pengendalian internal dapat dijalankan dalam organisasi yang berjalan sesuai dengan metodologi standar yang ditetapkan, maka, pada saat itu juga, antisipasi terhadap kecurangan dapat dilakukan.

3. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah cara untuk menyarankan seorang audit untuk mengenali kesalahan saji material dalam laporan keuangan, pendeteksian adalah kesan keterampilan dari auditor, sedangkan pelaporan adalah kesan integritas dari auditor, terutama auditor

independensi. Arens, dkk. al, (2015: 103). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan Kualitas Audit merupakan suatu siklus yang dimulai dari penyusunan sebelum melakukan penilaian untuk menjamin bahwa standar auditing yang diakui dilanjutkan dalam setiap audit, KAP mengikuti sistem pengendalian Kualitas Audit yang membantu memenuhi pedoman umum, norma kerja lapangan dan norma pelaporan dalam menyelesaikan profesinya.

4. Good Corporate Governance

Sesuai dengan Corporate Governance di Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance adalah sekumpulan pedoman yang membangun hubungan antara investor, eksekutif, kreditor, otoritas publik, pekerja, dan mitra kepentingan interen dan ekstern lainnya yang sebanding dengan hak istimewa dan komitmen mereka, atau cenderung dikatakan sebagai kerangka yang mengkoordinasikan dan mengendalikan perusahaan (Sari et al, 2015). Bank Indonesia menjelaskan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank melalui pemanfaatan beberapa standar, khususnya:

- a. Transperency (Keterbukaan), merupakan aturan yang menjunjung keterbukaan dalam mengungkapkan semua data material secara menyeluruh, tepat pada waktu dan sangat akurat dan keterbukaan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- b. Accountability (Akuntabilitas), lebih tepatnya aturan yang meminta kejelasan kapasitas atau pemisahan kewajiban dan pelaksanaan tugas mengenai setiap bagian dari organisasi sehingga organisasi dapat diawasi dengan tepat.
- c. Responsibility (Kewajiban), adalah aturan yang mengharuskan pengelola perusahaan sesuai dan menyetujui standar perusahaan yang sehat dan sesuai dengan undang-undang dan pedoman perusahaan.
- d. Indenpendency (Kemandirian), yaitu aturan yang menuntut kemahiran

pengelola organisasi yang secara profesional tanpa benturan apapun dengan kepentingan atau tekanan dari pihak manapun.

- e. Fairness (keadilan), untuk lebih spesifik yaitu aturan yang meminta pemenuhan hak istimewa investor dengan cara yang wajar dan setara sesuai dengan pemahaman yang disepakati dan sesuai dengan undang-undang dan pedoman terkait.

5. Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Pencegahan kecurangan adalah suatu prosedur dalam pengendalian kecurangan yang direncanakan mengenai siklus kecurangan dengan mempertimbangkan jangkauan dan karakteristik potensi kecurangan yang sepenuhnya terkoordinasi dan dilakukan sebagai kerangka pengendalian kecurangan. Ciptaningsih (2012:67).

I.3 Hipotesis penelitian

Dari uraian di atas ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis hanya merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini. Hipotesis didalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H1 : *Audit Internal* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.

H2 : *Pengendalian Internal* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.

H3 : *Kualitas audit* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.

H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.

H5 : Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan pada variabel *Audit Internal*, *Pengendalian Internal*, *Kualitas audit*, *Good Corporate Governance* terhadap *Pencegahan fraud*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang bergantung pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel sebagian besar dilakukan secara Simple Random Sampling, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, data analisis bersifat yang kuantitatif statistic yang sepenuhnya bertujuan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer yang di peroleh dari kuisisioner yang disebar di bank BCA Area Medan.

Dalam penelitian ini, kami mensurvei bahwa ada lebih dari 180 pegawai audit bank di Bank BCA Medan. Setelah melakukan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 orang dari berbagai divisi audit, diantaranya yaitu Chief Audit Executive (CAE), Audit Investigasi (Investigation Audit), Audit TI, dan Internal Audit.

II.1 PENGUJIAN KUALITAS DATA

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu angka derajat ketetapan antara data yang terjadi kepada objek penelitian ini dengan data yang dilaporkan oleh penelitian. Suatu data dinyatakan valid jika r -hitung dari nilai corrected Item-Total correlation lebih besar dari r -tabel dengan angka signifikansi 0,5 (5%). Di daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu variabel tertentu. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

- Butir pertanyaan tersebut valid Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.
- Dan jika T_{hitung} negatif atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, butir pertanyaan dikatakan tidak valid.
- T_{hitung} bisa dilihat pada kolom corrected item total correlation.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat stabilitas dan konsistensi dari temuan atau data. jika suatu data memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60, maka reliabilitas suatu variable yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket

dimana jawaban atau tanggapan berupa pilihan, plihannya bisa terdiri dari dua pilihan ataupun lebih.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear Yaitu:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Yang mana :

- Y = Pencegahan kecurangan
- X1 = Audit internal
- X2 = Pengendalian intern
- X3 = Kualitas Audit
- X4 = Good Corporate Governance
- e = Error of estimation
- a = konstanta
- b = Koefisien regresi

II.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah uji dari signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Jadi, melalui uji-t ini peneliti akan mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel *Pencegahan kecurangan (Fraud)*.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dimana artinya tidak memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F merupakan pengujian dari variabel independen yang secara bersama dilakukan terhadap variabel dependen. Uji-F yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang melalui dua pendekatan, yaitu membandingkan angka antara F tabel dengan F hitung.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang ada pada penelitian berjumlah 80 responden. Dari 80 kuesioner, kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini ada sebanyak 80 (100 %), sebab seluruh kuesioner kembali dan tidak ada kuesioner yang terlewatkan. Berikut ini adalah tabel deskriptif statistik pada beberapa hasil variabel yang dihitung menggunakan program SPSS pada komputer.

Tabel III.1
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Internal	80	73	100	86.23	6.660
Pengendalian_Internal	80	38	50	42.66	2.662
Kualitas_Audit	80	40	50	44.36	3.199
Good_Corporate_Governance	80	41	65	56.60	5.096
Pencegahan_kecurangan	80	40	50	42.91	2.581
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Pada tabel III.1 statistik deskriptif mendapatkan hasil untuk Variabel Pencegahan kecurangan (fraud) (Y) menunjukkan angka nilai minimum sebesar 40 dan angka nilai maksimum sebesar 50. Dari pengujian tersebut terdapat nilai rata-rata sebesar 42,91 dengan standar deviasi 2,581. Sehingga angka standar deviasi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa adanya variasi yang besar dari nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel Y.

Variabel Audit Internal menunjukkan angka nilai minimum sebesar 73 dan angka nilai maksimum sebesar 100. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 86,23 dengan standar deviasi

6,660. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang besar dari nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel X1.

Variabel Pengendalian internal (X2) menunjukkan angka nilai minimum sebesar 38 dan angka nilai maksimum sebesar 50. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 42.66 dengan standar deviasi 2,662. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa adanya variasi yang besar dari nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel X2.

Variabel Kualitas Audit (X3) menunjukkan angka nilai minimum sebesar 40 dan angka nilai maksimum sebesar 50. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 44.36 dengan standar deviasi 3,199. Standar deviasi yang cukup

besar menunjukkan adanya variasi yang besar dari nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel X3.

Variabel Good Corporate Governance (X4) menunjukkan angka nilai minimum sebesar 41 dan angka nilai maksimum sebesar 65. Untuk nilai rata-rata sebesar 56.60 dengan standar deviasi 5,096. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang besar dari nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel X4.

III.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

III.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas dapat dihitung dengan menggunakan teknik korelasi Pearson's Correlation Product Moment untuk melakukan pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer

SPSS, uji korelasi itu dapat dikatakan valid jika angka probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya seluruh item dinyatakan valid. Adapun hasil pengujian validitas dapat dinyatakan pada tabel berikut dibawah berikut ini:

Tabel III.2
Hasil pengujian Validitas

Variabel	Item	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Audit Internal (X1)	X1.1	30	0,840	0,361	Valid
	X1.2	30	0,840	0,361	Valid
	X1.3	30	0,594	0,361	Valid
	X1.4	30	0,713	0,361	Valid
	X1.5	30	0,803	0,361	Valid
	X1.6	30	0,724	0,361	Valid
	X1.7	30	0,819	0,361	Valid
	X1.8	30	0,657	0,361	Valid
	X1.9	30	0,636	0,361	Valid
	X1.10	30	0,740	0,361	Valid
	X1.11	30	0,451	0,361	Valid
	X1.12	30	0,487	0,361	Valid
	X1.13	30	0,667	0,361	Valid
	X1.14	30	0,802	0,361	Valid
	X1.15	30	0,750	0,361	Valid
	X1.16	30	0,719	0,361	Valid
	X1.17	30	0,769	0,361	Valid
	X1.18	30	0,510	0,361	Valid
	X1.19	30	0,633	0,361	Valid

	X1.20	30	0,633	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	30	0,543	0,361	Valid
	X2.2	30	0,527	0,361	Valid
	X2.3	30	0,656	0,361	Valid
	X2.4	30	0,465	0,361	Valid
	X2.5	30	0,802	0,361	Valid
	X2.6	30	0,790	0,361	Valid
	X2.7	30	0,636	0,361	Valid
	X2.8	30	0,710	0,361	Valid
	X2.9	30	0,469	0,361	Valid
	X2.10	30	0,765	0,361	Valid
Kualitas Audit (X3)	X3.1	30	0,577	0,361	Valid
	X3.2	30	0,697	0,361	Valid
	X3.3	30	0,715	0,361	Valid
	X3.4	30	0,595	0,361	Valid
	X3.5	30	0,756	0,361	Valid
	X3.6	30	0,771	0,361	Valid
	X3.7	30	0,582	0,361	Valid
	X3.8	30	0,813	0,361	Valid
	X3.9	30	0,737	0,361	Valid
	X3.10	30	0,771	0,361	Valid
Good Corporate Governance (X4)	X4.1	30	0,738	0,361	Valid
	X4.2	30	0,549	0,361	Valid
	X4.3	30	0,685	0,361	Valid
	X4.4	30	0,445	0,361	Valid
	X4.5	30	0,755	0,361	Valid
	X4.6	30	0,606	0,361	Valid

	6	0	27	61	
	X4.7	30	0,813	0,361	Valid
	X4.8	30	0,662	0,361	Valid
	X4.9	30	0,658	0,361	Valid
	X4.10	30	0,725	0,361	Valid
	X4.11	30	0,725	0,361	Valid
	X4.12	30	0,642	0,361	Valid
	X4.13	30	0,427	0,361	Valid
Pencegahan kecurangan (fraud) (Y)	Y.1	30	0,384	0,361	Valid
	Y.2	30	0,565	0,361	Valid
	Y.3	30	0,874	0,361	Valid
	Y.4	30	0,478	0,361	Valid
	Y.5	30	0,755	0,361	Valid
	Y.6	30	0,874	0,361	Valid
	Y.7	30	0,665	0,361	Valid
	Y.8	30	0,687	0,361	Valid
	Y.9	30	0,687	0,361	Valid
	Y.10	30	0,649	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel III.2 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance dan Pencegahan kecurangan (fraud) yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini memiliki arti bahwa semua indikator dan pernyataan yang ada pada setiap

variabel dalam penelitian ini dikatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai pengumpul data dan dapat dianalisis selanjutnya.

III.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimulai dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu, jika sebuah butir item tidak valid, maka akan secara otomatis tidak dapat melakukan uji reliabilitas, sedangkan jika butir item valid, maka secara bersama dapat dilakukan pengujian reliabilitas (Rohayati, 2014: 47). Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel III.3 dibawah berikut ini:

Tabel III.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Audit Internal	0,941	Reliabel
Pengendalian Internal	0,835	Reliabel
Kualitas Audit	0,884	Reliabel
Good Corporate Governance	0,884	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (fraud)	0,863	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel III.3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari nilai r-tabel dengan angka 0,361. Hal ini juga berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

III.3. Uji t dan Uji F

III.3.1. Uji t

Sumber: Data Primer yang diolah berpengaruh terhadap Pencegahan

Tabel III.4
Hasil Pengujian Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.556	7.899		.957	.344
1 Audit Internal (X1)	-.038	.041	-.076	-.929	.358
Pengendalian Internal (X2)	-.099	.124	-.067	-.795	.431
Kualitas Audit (X3)	.907	.087	.841	10.401	.000
GCG (X4)	.067	.053	.106	1.247	.219

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y) (2021)

Pencegahan kecurangan = 7,556 + (0,38) Audit Internal + (0,99) Pengendalian Internal + 0,907 Kualitas Audit + 0,067 Good Corporate Governance.

Berdasarkan tabel III.4 hasil yang diperoleh dari Uji T adalah:

1. Nilai untuk T-hitung variabel Audit Internal sebesar (0,929), nilai t-tabel diperoleh dari rumus derajat kebebasan. Dengan $t(a/2;n-k-1) = (0,05/2;50-4-1) = t(0,025;45)$. Jadi untuk nilai t-tabel yaitu sebesar 2,014 sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel (-0,929 < 2,014) yang berarti bahwa Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan. Sedangkan bisa dilihat dari nilai .sig 0,358 > 0,05 yang berarti Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Nilai untuk T-hitung variabel Pengendalian Internal sebesar (0,795), nilai t-tabel diperoleh dari rumus derajat kebebasan. Dengan $t(a/2;n-k-1) = (0,05/2;50-4-1) = t(0,025;45)$. Jadi untuk nilai t-tabel yaitu sebesar 2,014 sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel (-0,795 < 2,014) yang berarti bahwa Pengendalian Internal tidak

kecurangan. Sedangkan bisa dilihat dari nilai .sig 0,431 > 0,05 yang berarti Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

3. Nilai untuk T-hitung variabel Kualitas Audit sebesar 10,401, nilai t-tabel diperoleh dari rumus derajat kebebasan. Dengan $t(a/2;n-k-1) = (0,05/2;50-4-1) = t(0,025;45)$. Jadi untuk nilai t-tabel yaitu sebesar 2,014 sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel (10,401 > 2,014) yang berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan. Sedangkan bisa dilihat dari nilai .sig 0,000 > 0,05 yang berarti Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

4. Nilai untuk T-hitung variabel Good Corporate Governance sebesar 1,247, nilai t-tabel diperoleh dari rumus derajat kebebasan. Dengan $t(a/2;n-k-1) = (0,05/2;50-4-1) = t(0,025;45)$. Jadi untuk nilai t-tabel yaitu sebesar 2,014 sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel (1,247 < 2,014) yang berarti bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan. Sedangkan bisa dilihat dari nilai .sig 0,219 > 0,05 yang berarti Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

III.3.2. Uji F

independennya semakin kuat terhadap variabel dependennya.

Tabel III.5

Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.785	4	97.196	28.089	.000 ^b
	Residual	155.715	45	3.460		
	Total	544.500	49			

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), GCG (X4), Kualitas Audit (X3), Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2)

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan dari tabel III.5 memperlihatkan bahwa nilai F-hitung adalah 28,089 dan nilai F-tabel signifikan adalah 0,05 dengan rumus yaitu $F\text{-tabel} = F(k;n-k) = F(4;50-4) = F(4;46)$ sehingga F-tabel menjadi 2,57. Hasil yang diperoleh yaitu F-hitung > F-tabel (28,089 > 2,57). Sehingga pada variabel Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas audit, dan Good Corporate Governance terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA area Medan.

Pada tabel III.6 diatas ini menunjukkan bahwa analisis koefisien determinasi menunjukkan hasil dari angka Adjusted R Square sebesar 0,689 maksudnya adalah 68,9% dari variabel Pencegahan kecurangan yang dapat diterangkan oleh variabel independen di dalam penelitian ini, yaitu Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, dan Good Corporate Governance. Sedangkan 31,1% variabel lainnya dapat diterangkan dari variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

III.4. Koefisien determinasi

Fungsi dari Koefisien Determinasi yaitu antara lain untuk mengetahui hasil persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinannya hampir mencapai angka satu atau semakin tinggi, maka bisa dikatakan bahwa kekuatan variabel

III.5 Pembahasan hasil Penelitian

III.5.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan kecurangan (fraud)

Pada penelitian ini berdasarkan dari uji hipotesis parsial/ Uji T menunjukkan bahwa hasil t-hitung < t-tabel (-0,929 < 2,014) dengan nilai signifikan 0,358 > 0,05 yang berarti variabel Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA area Medan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Ida Bagus Dwika Maliawan dkk. (2017) dimana penelitiannya menunjukkan audit internal memiliki pengaruh yang

Tabel III.6

Koefisien determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.689	1.86020

a. Predictors: (Constant), GCG (X4), Kualitas Audit (X3), Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X2)

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

III.5.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan (fraud)

Pada penelitian ini berdasarkan dari uji hipotesis parsial/ Uji T menunjukkan bahwa hasil t-hitung $< t$ -tabel ($-0,795 < 2,014$) dengan nilai signifikan $0,431 > 0,05$ yang berarti variabel Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA area Medan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sedangkan H_o diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ridho Gilang Adiko dkk. (2019) yang menunjukkan hasil dari Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

III.5.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan kecurangan (fraud)

Pada penelitian ini berdasarkan dari uji hipotesis parsial/ Uji T menunjukkan bahwa hasil t-hitung $> t$ -tabel ($10,401 > 2,014$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BCA area Medan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sarah Fadlilah Sanusi dkk. (2019) yang menunjukkan Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

III.5.4 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan kecurangan (fraud)

Pada penelitian ini berdasarkan dari uji hipotesis parsial/ Uji T menunjukkan bahwa hasil t-hitung $< t$ -tabel ($1,247 < 2,014$) dengan nilai signifikan $0,219 > 0,05$ yang berarti variabel Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BCA area Medan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak

sedangkan H_o diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ridho Gilang Adiko dkk. (2019) yang menunjukkan hasil dari Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Audit Internal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BCA area Medan.
2. Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Pencegahan kecurangan (fraud) pada bank BCA area Medan.
3. Kualitas Audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank BCA area Medan.
4. Good Corporate Governance secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Pencegahan kecurangan (fraud) pada bank BCA area Medan.
5. Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan kecurangan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 68,9% sedangkan 31,1% lainnya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

IV.2. Saran

1. Bagi Bank BCA area Medan disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas auditnya. Sebab, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel dan sampel yang akan diteliti agar cakupan penelitian yang diteliti dapat lebih luas

dan akurat. Serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan.

Universitas Muhammadiyah
Magelang.

V. Daftar Pustaka

Amrizal, C. (2003). *Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan Oleh Internal Auditor*. . Jakarta.

Asiah, N. (2012). Pengaruh System Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud.

Betri, F. d. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Independensi Kerja, Kompetensi terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).

Hamdan. (2016). *Tinjauan Etika dan Good Corporate Governance dalam Praktek Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hesti Arlich, A. (2012). Pengaruh Kepatuhan, Pengendalian Internal dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis karyawan. *Jurnal Nominal, Volume I, No.2., 1*.

Ida Bagus Dwika Maliawan¹, E. S. (2017). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTEREN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) . *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)* , 1-12.

Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. . Semarang: Universitas Diponegoro.

LUBIS, R. P. (2017). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PTPN III. *DEPARTEMEN AKUNTANSI*, 50-62.

Melai, R. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba.

Mia, M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kualitas Audit Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (fraud). . *Universitas komputer Indonesia*.

Sarah Fadlilah Sanusi, S. H. (2019, Maret). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 17(1), 61-68.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2018, Juli-Desember). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN Vol. 6, No. 2, 87-92*.

Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widjaja Tunggal, A. (2012). *Pemeriksaan Kecurangan (fraud auditing)*. jawa: Rineka Cipta.